

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional yang kita laksanakan selama dua dasawarsa, selain telah menghasilkan banyak perubahan dan kemajuan di berbagai bidang dan sector kehidupan, juga telah memunculkan banyak fenomena baru. Salah satu diantara fenomena itu adalah semakin besarnya jumlah wanita yang bekerja dan semakin banyaknya wanita yang berhasil memasuki jenis-jenis pekerjaan yang selama ini jarang bahkan ada yang sama sekali belum pernah dimasuki kaum hawa.

Secara langsung fenomena itu dapat dilihat, jika dulu kita tidak pernah melihat wanita sebagai penerbang, tetapi kini Indonesia memiliki beberapa penerbang wanita. Demikian pula pada masa lampau kita hampir tidak mengenal atau hanya sedikit sekali melihat ada wanita yang duduk di kursi manajer tingkat atas. Tetapi sekarang jauh berbeda, banyak wanita yang telah menduduki posisi top manajer dan bahkan cukup banyak pula yang menempati kursi direktur eksekutif.

Perkembangan ekonomi dan perubahan nilai-nilai sosial dan budaya membuat wanita bekerja di luar rumah sebagai hal yang biasa. Partisipasi wanita di dunia kerja cenderung semakin meningkat. Di Amerika Serikat pada tahun 1950 wanita bekerja mencapai 29%. Pada tahun 1990, angkatan kerja wanita mencapai 57,7%. Hal ini memperlihatkan mayoritas wanita di Amerika Serikat bekerja sebagai

wanita karir. Sutanto, 2000 (dalam jurnal penelitian humaniora) menyatakan bahwa beberapa faktor yang menjadi penyebab partisipasi wanita dalam dunia kerja diidentifikasi adalah faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Selain faktor ingin memperoleh pendapatan, wanita bekerja juga didorong oleh keinginan untuk berkembang dan memperoleh kepuasan yang datang dari pekerjaan. Adanya peningkatan dalam angkatan kerja wanita seakan menyiratkan adanya negosiasi peran wanita dari semula mengasuh anak dan mengurus rumah menjadi turut serta dalam memikul tugas ekonomi keluarga dan aktualisasi diri.

Sebagai contoh di Provinsi Bali, dari data sensus 2001, bahwa 57,7% perempuan di Bali bekerja, sedangkan 21,13% mengurus rumah tangga dan sisanya sedang sekolah dan mencari kerja, sebagian besar dari mereka tinggal dipedesaan dan terlibat dalam kegiatan usaha tani. Selain itu Badan Pusat Statistik (dalam jurnal *Difference in Burnout Tendencies Level on Married and Single Career Woman*) bahwa partisipasi wanita dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2006 hingga Agustus 2007 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang. Namun disayangkan jumlah tenaga kerja yang banyak tidak diimbangi dengan lahirnya perusahaan baru yang siap "menampung" lulusan sarjana wanita.

Tak dapat disangkal lagi, kehadiran kaum wanita dalam dunia kerja besar manfaatnya dan perlu. Sebagai partner kaum pria, tidak hanya di rumah tapi juga dalam bekerja dengan menyalurkan potensi dan bakat-

bakat mereka. Kemajuan dan peningkatan kaum wanita yang sangat pesat di dunia kerja memang sudah bukan persoalan baru lagi. Telah sekian banyak bukti-bukti yang dapat kita lihat bahwa wanita pun dapat berbuat banyak seperti rekan prianya, bahkan ada kalanya mereka lebih dari apa yang telah diperbuat oleh kaum pria.

Dengan semakin luasnya peningkatan jumlah wanita di beberapa wilayah di Indonesia yang bekerja, diantaranya adalah desa Geluran yang terletak di kabupaten Sidoarjo. Dimana disitu terlihat banyak sekali ibu rumah tangga yang merangkap peranya sebagai ibu bekerja. Banyaknya wanita atau ibu yang bekerja di wilayah ini dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor diantaranya ialah faktor ekonomi, faktor kebutuhan akan aktualisasi diri dan faktor kedekatan jarak antara rumah dengan tempat kerja. Faktor ekonomi menjadi faktor utama dalam memengaruhi keinginan bagi ibu-ibu untuk bekerja, karena selain saat ini semua kebutuhan rumah tangga serba mahal, bekerja juga untuk turut membantu suami dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga mereka atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Faktor kebutuhan akan aktualisasi diri sebagai faktor alasan kedua bagi ibu bekerja untuk dapat mengembangkan karirnya dalam dunia kerja. Disamping itu faktor banyaknya sektor industri atau pabrik yang jaraknya dekat dengan rumah membuat wanita-wanita atau ibu-ibu di wilayah tersebut lebih memilih untuk bekerja ketimbang hanya di rumah menunggui anaknya namun tidak menghasilkan.

Partisipasi wanita dalam angkatan kerja berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keluarganya. Wanita bekerja yang lebih mencurahkan pada keluarga, pada umumnya kepuasan karirnya lebih rendah dibandingkan dengan wanita yang hanya memfokuskan pada pekerjaannya (Nuryanti, 2005:1).

Bagi wanita pekerja yang sekaligus memiliki tanggung jawab terhadap rumah tangganya, bagaimanapun mereka juga adalah ibu rumah tangga yang sulit lepas begitu saja dari lingkungan keluarga. Karenanya, dalam meniti karir, wanita yang memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai wanita karir dan sebagai ibu rumah tangga mempunyai hambatan lebih berat dibanding wanita yang masih belum memiliki tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sebab proses pembagian peran wanita yang bekerja sekaligus menjadi ibu rumah tangga dapat menyebabkan ketidakseimbangan peran ataupun terjadi proses peran satu mencampuri peran yang lain. Ketidakseimbangan dan percampuran peran apabila terjadi secara terus menerus dan dengan intensitas yang kuat dapat menyebabkan konflik keluarga-pekerjaan (*work family conflict*).

Tekanan pekerjaan (*work demand*) mengacu pada tekanan yang timbul dari kelebihan beban kerja dan tekanan waktu seperti *rush job* dan *deadlines*. Tekanan pekerjaan seperti ini disebabkan oleh banyaknya pekerjaan yang bergerak menuju struktur yang lebih ramping. Tekanan keluarga (*family demand*) mengacu terutama tekanan waktu yang berkaitan tugas seperti *house keeping* dan *child caring*. Tekanan keluarga

sering dikaitkan dengan karakteristik keluarga seperti: jumlah tanggungan, ukuran keluarga, dan komposisi keluarga.

Hubungan antara pekerjaan dan keluarga dapat bersifat dua arah. Pekerjaan berpengaruh terhadap konflik keluarga-pekerjaan, ataupun keluarga dapat berpengaruh terhadap konflik pekerjaan-keluarga. Temuan dari Anderson dan Lieslie (1991) dalam (jurnal penelitian humaniora, 2008, vol.9 no.2:131), memperlihatkan pada wanita berpengalaman kerja, urusan keluarga terbawa pada pekerjaan.

Konflik yang ditimbulkan oleh konflik pekerjaan-keluarga dapat berdampak buruk bagi pekerjaan ataupun keluarga. Munculnya konflik keluarga-pekerjaan telah berpengaruh terhadap komitmen karyawan. Karyawan yang mengalami konflik ini cenderung mempunyai tingkat ketidakhadiran yang tinggi, kepuasan kerja, dan motivasi yang rendah. Temuan Becker (1985) dalam (jurnal penelitian humaniora, 2008, vol.9 no.2:133) memperlihatkan bahwa wanita karir yang berkeluarga dan mempunyai anak diduga kurang mempunyai semangat kerja dan intensitas kerja untuk bekerja lebih keras dikarenakan pertimbangan tanggung jawab keluarga lebih utama. Selain itu temuan Li dan Currie (1999) dalam (jurnal penelitian humaniora, 2008, vol.9 no.2:134) juga memperlihatkan bahwa pada struktur keluarga dimana wanita bersuami dan mempunyai anak, wanita karir mendapatkan gangguan pekerjaan.

Lain halnya dengan wanita-wanita yang masih belum berkeluarga atau belum berumah tangga, mereka mungkin akan memiliki

kinerja yang lebih baik dan semangat kerja yang lebih besar jika dibandingkan dengan wanita yang sudah berumah tangga. Hal ini disebabkan oleh karena wanita yang belum berperan sebagai seorang ibu dan sebagai seorang ibu rumah tangga tidak memiliki tanggung jawab yang begitu besar karena mereka masih hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan dirinya sendiri atau terhadap orang tuanya, dan mereka tidak akan merasakan perasaan dilematis karena harus memiliki tanggung jawab yang banyak seperti mengurus anak, suami dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berusaha mengungkap permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut: “Adakah perbedaan kinerja antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak memiliki peran ganda”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja antara wanita yang berperan ganda dengan wanita yang tidak memiliki peran ganda.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki tiga manfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan di bidang Psikologi Industri & Organisasi, terutama bidang kinerja pada wanita karir.

2. Dapat menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan bagi peneliti khususnya dibidang kinerja.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa, serta juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk pihak yang ingin mendirikan suatu bisnis atau usaha.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penulisan karya ilmiah ini supaya sistematis atau kronologis, maka penulis menyajikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka yang terdiri dari teori yang dikaji yaitu media instruksional edukatif, metode *flash card*, kemampuan membaca, kerangka media instruksional edukatif dalam bentuk *flash card* terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, kerangka teoritik, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, subyek penelitian,

desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab VI, hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian, deskripsi kegiatan penelitian, pengujian hipotesis dan analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V, penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.